

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sub-sektor pertambangan batubara dan mineral logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) melalui situs www.ticmi.co.id. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan sub-sektor pertambangan batubara dan mineral logam yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2012-2016 (Tabel III.1).

Tabel III.1 Sampel penelitian

No	Perusahaan	No	Perusahaan
1	Adaro (ADRO)	15	Golden Energy Mines (GEMS)
2	Antam (ANTM)	16	Harum Energy (HRUM)
3	Atlas Resources (ARII)	17	Indika Energy (INDY)
4	Baramulti Suksessarana (BSSR)	18	Indo Tambangraya Megah (ITMG)
5	Bara Jaya Internasional (ATPK)	19	International Nickel Indonesia (INCO)
6	Bayan Resources (BYAN)	20	J Resources Asia Pasific (PSAB)
7	Berau Coal (BRAU)	21	Mitrabara Adiperdana (MBAP)
8	Bumi Resources (BUMI)	22	Perdana Karya Perkasa (PSAB)
9	Bumi Resource Mineral (BRMS)	23	Resource Alam Indonesia (KKGI)
10	Borneo Lumbung Energy & Metal (BORN)	24	SMR Utama (SMRU)
11	Cakra Mineral (CKRA)	25	Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA)
12	Central Omega Resources (DKFT)	26	Timah (TINS)
13	Cita Mineral Investindo (CITA)	27	Toba Bara Sejahtera (TOBA)
14	Golden Eagle Energy (SMMT)		

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen berupa keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen, serta variabel independen yang merupakan perusahaan keluarga dan non-keluarga. Berikut definisi operasional di dalam penelitian ini:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat terlihat dari pertumbuhan aset suatu perusahaan, bertambahnya aset menunjukkan perusahaan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sebaliknya berkurangnya aset menunjukkan perusahaan melakukan pelepasan aset atau divestasi untuk mengurangi beban perusahaan. Keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan selisih dari jumlah aset periode saat ini dengan jumlah aset periode sebelumnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Selisih Jumlah Aset} = \text{Jumlah Aset}_t - \text{Jumlah Aset}_{t-1} \dots\dots\dots (1)$$

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam mencari sumber pendanaan untuk investasi serta kegiatan operasionalnya. Keputusan pendanaan mengacu pada penelitian Sari dan Wijayanto (2015) dengan menggunakan rasio *debt to equity* yang mengukur besarnya proporsi antara total hutang dengan total ekuitas, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \text{Total Debt}/\text{Total Equity} \dots\dots\dots (2)$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividend payout ratio* yang mencerminkan tingkat keuntungan yang dibagikan perusahaan ke pemegang saham, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wei, dkk (2011), Cahyani dan Sanjaya (2014), serta Wijayanti (2014) dengan formulasi sebagai berikut:

$$DPR = \text{Dividend per Share} / \text{Earnings per Share} \dots\dots\dots (3)$$

4. Perusahaan Keluarga dan Non-Keluarga

Jenis perusahaan (keluarga dan non-keluarga) merupakan variabel independen pada penelitian ini. Penentuan perusahaan keluarga dan non-keluarga didasarkan hak kontrol yang dimiliki oleh keluarga tertentu pada suatu perusahaan dengan pisah batas 20% dan 50%.

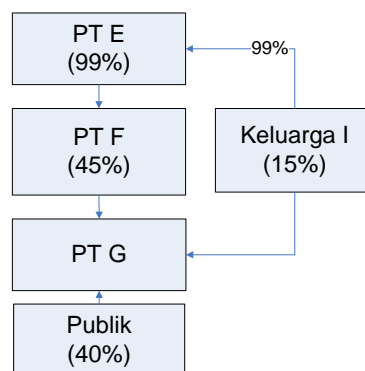
- Jika, pisah batas $\geq 20\%$; maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga.
- Jika, pisah batas $< 20\%$; maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan non-keluarga.
- Jika, pisah batas $\geq 50\%$; maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga dengan kepemilikan mayoritas.
- Jika, pisah batas $< 50\%$; maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan non-keluarga.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Penelusuran Kepemilikan

Untuk menelusuri kepemilikan perusahaan mengacu pada La Porta, dkk (1999) dan Siregar (2008) dengan menggunakan konsep kepemilikan ultimat. Dengan menggunakan konsep ini penelusuran kepemilikan perusahaan dilakukan secara menyeluruh (*e.g.* ketika kepemilikan saham suatu perusahaan dimiliki oleh perusahaan lain, maka kepemilikan perusahaan lain tersebut juga ditelusuri). Hal ini dilakukan terus-menerus hingga pemilik ultimat dapat diidentifikasi. Penelusuran kepemilikan dilakukan melalui penelusuran struktur kepemilikan dan/atau modal saham yang terdapat pada *annual report* perusahaan. Jika tidak memungkinkan (*e.g.* perusahaan tidak menampilkan informasi) maka penelusuran juga dilakukan melalui internet, salah satunya melalui situs *britama.com*.

Perusahaan keluarga ditentukan oleh adanya suatu keluarga atau yang memiliki afiliasi dengan keluarga tersebut sebagai pemegang saham pengendali, dengan pisah batas hak kontrol 20% dan 50%. Persentase kepemilikan diketahui melalui penjumlahan atas hasil kontrol minimum di dalam rantai kepemilikan.



Gambar III.1 Kepemilikan Piramida

Gambar III.1 menunjukkan kepemilikan piramida pada perusahaan. Pada gambar ini Keluarga I memiliki kontrol langsung pada PT G dan PT E dengan persentase 15% dan 99%. Selain itu, Keluarga I juga memiliki hak kontrol tidak langsung di PT F melalui PT E dengan persentase 99%, serta hak kontrol tidak langsung di PT G melalui rantai kepemilikan di PT E dan PT F dengan persentase 45% (minimum 99%; 45%). Dengan demikian penjumlahan seluruh hasil kontrol minimum adalah $15\% + 45\% = 60\%$. Dengan pisah batas hak kontrol 20%, maka PT G dapat dikategorikan sebagai perusahaan keluarga, dan dengan pisah batas hak kontrol 50% PT G dapat dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dengan kepemilikan mayoritas.

3.3.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, penulis melakukan analisis data kuantitatif terhadap perhitungan *Selisih Jumlah Aset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan keluarga maupun non-keluarga.

3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji apakah sampel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pada model statistik parametrik, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2007). Jika

asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji hipotesis yang dilakukan pada tahap selanjutnya akan menggunakan alat uji statistik non-parametrik.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.1 Uji *Mann-Whitney*

Perbedaan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen pada perusahaan keluarga dan non-keluarga dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* merupakan uji non parametris sebagai alternatif dari uji t independen karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji variabel independen yang hanya berjumlah dua sampel (Santoso, 2006) dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- H_{10} : Tidak terdapat perbedaan keputusan investasi pada perusahaan keluarga dan non-keluarga.
- H_{1a} : Keputusan investasi pada perusahaan keluarga lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga.
- H_{20} : Tidak terdapat perbedaan keputusan pendanaan pada perusahaan keluarga dan non-keluarga.
- H_{2a} : Pendanaan melalui hutang pada perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

- H_{3_0} : Tidak terdapat perbedaan kebijakan dividen pada perusahaan keluarga dan non-keluarga.
- H_{3_a} : Kebijakan dividen pada perusahaan keluarga lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga.

Sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_{1_0} : $ASSET_{FB} = ASSET_{NFB}$
- H_{1_a} : $ASSET_{FB} < ASSET_{NFB}$

- H_{2_0} : $DER_{FB} = DER_{NFB}$
- H_{2_a} : $DER_{FB} > DER_{NFB}$

- H_{3_0} : $DPR_{FB} = DPR_{NFB}$
- H_{3_a} : $DPR_{FB} < DPR_{NFB}$